

Integrasi Program Pencegahan Penyalahgunaan Napza Bersama Civitas Akademika dan Aparat Desa

Rendy Aulia Birkil
Universitas Binawan

Mari Esterilita
Universitas Binawan

Hastin Trustisari
Universitas Binawan

Prodi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Binawan, Jalan Dewi Sartika, Kalibata Raya, Jakarta Timur 13630, Indonesia
Email: rendy.auliabirkil@student.binawan.ac.id

Article History:

Received: April 10, 2024;

Accepted: 27 Juni, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: Drug Abuse, Schools, Socialization, Social Intervention, Evaluation

Abstract: Abuse of Narcotics and Addictive Substances (NAPZA) is a serious problem that threatens the younger generation, including in Cijagang Village, Cikalong Kulon District, Cianjur Regency. In 2023, 20 cases of drug abuse will be recorded, and in 2024 there will be an additional 2 cases through this program. Socialization of Drug Abuse Prevention through School Communities, intervention carried out on January 27 2024. The aim is to provide knowledge and understanding about the dangers of drug abuse. The methods used include social initiation, social assessment, social organizing, intervention planning, social intervention, evaluation and termination. As a result, 38 out of 60 students attended, with an increase in understanding seen from the pre-test and post-test. This shows that students' knowledge and understanding regarding the implementation of Drug Abuse Prevention Socialization has increased significantly so that this activity is considered successful

Abstrak: Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif (NAPZA), merupakan masalah serius yang mengancam generasi muda, termasuk di Desa Cijagang, Kecamatan Cikalong Kulon, Kabupaten Cianjur. Pada tahun 2023, tercatat 20 kasus penyalahgunaan napza, dengan 2 kasus tambahan pada tahun 2024. Melalui program Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza melalui Komunitas Sekolah, dilakukan intervensi pada 27 Januari 2024. Bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman akan bahaya nya penyalahgunaan napza. Metode yang digunakan meliputi inisiasi sosial, assessment sosial, pengorganisasian sosial, perencanaan intervensi, intervensi sosial, evaluasi, dan terminasi. Hasilnya, 38 dari 60 siswa hadir, dengan peningkatan pemahaman terlihat dari pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi mengenai pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza telah meningkat secara signifikan sehingga kegiatan ini dianggap berhasil.

Kata Kunci: Penyalahgunaan NAPZA, Sekolah, Sosialisasi, Intervensi Sosial, Evaluasi.

LATAR BELAKANG

TRATEGI PEMASARAN YANG DILAKUKAN DI PLAZA TUNJUNGAN III SURABAYA DALAM MEMASARKAN SEMUA PRODUKNYA

Di Indonesia, penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif yang dikenal dengan NAPZA merupakan permasalahan besar. Khususnya para remaja masa kini yang semakin dekat dengan narkoba. Sebab, Indonesia saat ini bukan sekedar wilayah transit atau pemasaran narkoba, namun juga menjadi wilayah produksi narkoba. Narkoba bermanfaat dalam lebih dari satu cara, khususnya di bidang kedokteran, ilmu pengetahuan, dan bidang lainnya. Namun, risiko yang bisa berakibat fatal jika digunakan secara tidak tepat adalah hal yang paling penting. Setiap tahunnya terdapat tren peningkatan penggunaan narkoba, dan penggunaan narkoba di seluruh dunia tidak pernah mengalami penurunan. (Fuadah, 2019). Ketika mempertimbangkan kecanduan narkoba dari perspektif kesehatan, Kantor PBB untuk narkoba dan kejahatan (UNODC), yang menempati peringkat ke-20 secara global dalam hal faktor-faktor yang menyebabkan masalah kesehatan, memandang kecanduan narkoba sebagai sebuah masalah. Selain itu, negara ini menempati peringkat kesepuluh di antara negara-negara yang terlibat dalam pengembangan pengobatan (Pichini et al., 2017).

Berdasarkan data Pusat Data dan Informasi BNN RI, terdapat 12.041 tersangka dan 7.725 kasus penyalahgunaan narkoba pada tahun 2022, yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus narkoba setiap tahunnya. Remaja yang menyalahgunakan narkoba kini semakin marak. Data jajak pendapat BNN RI tahun 2017 menunjukkan bahwa pelajar dan mahasiswa merupakan 24% dari pengguna narkoba di Indonesia. Angka prevalensi menurut tingkat pendidikan kelompok dengan pendidikan sekolah dasar dan menengah mempunyai prevalensi tertinggi. Fakta bahwa kelompok sasaran narkoba yang hanya berpendidikan minimal, yaitu lulusan SD dan SMP, patut mendapat perhatian. Karena distribusi beberapa bentuk obat baru yang sedang berlangsung, jumlah ini mungkin akan meningkat lagi. Kita semua agak khawatir dengan angka-angka ini, tidak mungkin lagi menunda inisiatif bantuan pemerintah atau kampanye pendidikan edukasi pada remaja mengenai pencegahan narkoba. (Salsabila Fatimatuzzahra, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bhabinkamtibmas di Cianjur sendiri tepatnya di desa Cijagang, Kecamatan Cikalong kulon terdapat 20 kasus penyalahgunaan napza di tahun 2023 yang dimana rentang usia remaja berumur >25 tahun keatas dan ditahun 2024 sendiri terdapat 2 kasus penyalahgunaan napza yang diantaranya kasus

pertama terdapat 4 orang tersangka pemakai dan pengedar lalu kasus kedua didapati 6 orang tersangka. Berdasarkan wawancara dengan Bhabinkamtipnas setempat didapati barang-barang tersebut mudah untuk dicari serta dijual belikan di toko klontong setempat dan dijual murah seperti miras, ijo, jamur dsb. Maka pentingnya pemaku kepentingan bekerja sama dan besinergi dengan pihak-pihak terkait membuat kebijakan atau perdes terkait permasalahan penyalahgunaan napza. Hal tersebut bisa berdampak pada generasi selanjutnya, karena pengaruh dari efek samping narkoba itu sangat membahayakan bagi kesehatan dan fisik pada remaja

Penyalahgunaan napza pada remaja memiliki dampak yang sangat berbahaya dan berpotensi merusak, dampak pada remaja tersebut dapat mengalami gangguan kesehatan mental maupun fisik seperti, depresi, kecemasan serta secara fisik dapat menimbulkan kerusakan organ tubuh, kerusakan otak dan masalah kesehatan lainnya pada remaja. Namun dari dampak tersebut terdapat beberapa faktor penyebab remaja menyalahgunakan napza dikarenakan pengaruh lingkungan dan kurangnya pemahaman tentang napza pada remaja (Afiatin, 2018). Berdasarkan dari hasil kurangnya pemahaman remaja terhadap napza di komunitas sekolah, sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk perilaku remaja, sehingga program sosialisasi ini dapat memberikan kesempatan untuk mengetahui informasi yang tepat dan membangun kesadaran remaja tentang bahaya penyalahgunaan napza (Sholihah, 2015). Tindakan ini untuk memberikan dukungan psikososial bagi masyarakat yang terkena dampak perlindungan narkoba, penulis dan civitas akademika serta aparat desa bermitra untuk menciptakan program kemasyarakatan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi mempunyai kewajiban membantu siswa dalam mencapai tujuan perkembangannya. Sekolah diharapkan menawarkan kurikulum yang menarik, menyenangkan, dan menuntut yang menginspirasi siswa dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan konstruktif. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Angka 1 Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Lestari et al., 2020). Penyelenggaraan pendidikan perlu

memperhatikan dan meningkatkan proses pendidikan yang diselenggarakan oleh penyelenggara pendidikan guna menghasilkan pendidikan yang bermutu. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang menghasilkan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mewujudkan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab,” diharapkan dengan proses pembelajaran yang baik mampu membantu siswa mencapai aktualisasi diri. (Chotijah & Pratiwi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah mempunyai peran ganda dalam membantu siswa berkembang menjadi manusia yang taat, bertakwa, dan bermoral di samping membantu mereka memperoleh pengetahuan dan kemampuan tertentu (Adhani & Priadi, 2017). Siswa yang menunjukkan kesetiaan, ketaqwaan, dan akhlak mulia menunjukkan indikasi perilaku yang sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya luhur, khususnya yang bersumber dari keyakinan agamanya. Tindakan tersebut bisa berupa tindakan positif yang tidak merugikan lingkungan maupun diri sendiri, seperti menghindari kebiasaan merugikan diri sendiri, melarikan diri dari kehidupan dan keluarga, melakukan pergaulan bebas, merokok, minum minuman keras, dan menyalahgunakan narkoba. (Putri et al., 2013).

Mengapa sosialisasi penting dilakukan karena sosialisasi merupakan salah satu cara yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai risiko dan dampak buruk penggunaan narkoba, sehingga hal ini menjadi penting dalam pemberantasan penggunaan narkotika dan zat adiktif (narkoba). Informasi mengenai bahaya penggunaan narkoba terhadap kesehatan fisik dan mental seseorang dapat disebarkan melalui sosialisasi. Selain itu, sosialisasi pencegahan narkoba mempunyai pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku masyarakat yang menentang penggunaan narkoba. (Adhani & Priadi, 2017).

Maka berdasarkan latar belakang diatas kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan program sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya napza, membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang sehat, serta memberikan dukungan dan sumber daya untuk menghindari keterlibatan remaja dalam penggunaan napza.

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan program Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan

Napza, ini dilaksanakan di MTS Al-Barokah pada 27 Januari 2024. Beralamat di Desa Cijagang, Kecamatan Cicalong kulon, Kabupaten Cianjur. Jawa Barat, Indonesia. Praktikan memakai metode melalui penyuluhan pada Komunitas Sekolah (SMP/SMA) yang berada di Desa Cijagang, Kecamatan Cicalong kulon, Kabupaten Cianjur. Tahapan pengembangan masyarakat pada kegiatan ini mencakup persiapan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza. Adapun beberapa tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain, Inisiasi Sosial, Asessment Sosial, Pengorganisasian Sosial, Perencanaan Sosial, Intervensi Sosial, Evaluasi, dan Terminasi.

Bedasarkan hasil praktik pekerjaan sosial pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan yang dilakukan praktikan, sumber data yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu data primer dan data sekunder. (1) Data primer diperoleh dari hasil wawancara dan hasil observasi, sedangkan (2) data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Buku, artikel atau jurnal, dan dokumentasi. Teknik pengabdian Masyarakat yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, observasi, kuisisioner pre-test dan pos-test. Dalam pengabdian masyarakat ini yang menjadi alat pengumpul data yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara serta, kuisisioner pre-test dan post-test.

Langkah evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan pada saat kegiatan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza dan memberikan umpan balik untuk memastikan seberapa besar peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Temuan penilaian digunakan untuk menentukan apakah Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza, memanfaatkan pre-test dan post-test telah menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan sosialisasi ini dalam meningkatkan pengetahuan materi Penyuluhan Pencegahan Napza dan dilakukan pre-test dan post-test. Tujuan penerapan kegiatan sosialisasi ini ditunjukkan dengan pemberian pre-test dan posttest yang berupa soal-soal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar Napza.

Cara mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test. Tingkat ketercapaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari sisi perubahan tingkat pengetahuan yang sebelumnya 40% menjadi 60%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa indikator keberhasilan di kegiatan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza telah tercapai dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inisiasi Sosial

Merupakan kegiatan yang dilakukan praktikan dengan tujuan agar dapat diterima di dalam masyarakat sehingga memudahkan akses dalam proses pelaksanaan kegiatan di Desa Cijagang, Kecamatan Cikalong kulon, Kabupaten Cianjur. Kegiatan ini dilakukan pada Jumat, 5 Januari 2024, Kegiatan ini dilakukan tepatnya di dusun 3, dengan cara melakukan pertemuan dengan pemangku kepentingan desa dalam rangka membangun silaturahmi sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan praktikan. Dalam kegiatan Community Involvement ini, yang dihadiri oleh jajaran RT/RW dan Kader dari setiap dusun, Ibu Imas sebagai kader, Ibu Ela sebagai kader, Pak Dede sebagai bendahara RT 01 RW 05, Pak Koswara sebagai ketua RT 02 RW 05, Pak Endi sebagai RT 03 RW 03, Pak Sandy sebagai kasi kesejahteraan dan pembimbing lapangan, Pak Ekusmana sebagai ketua RT 01 RW 03, Pak Asep M sebagai Ketua RT 02 RW 03, A Gani sebagai ketua RW 05, Pak Edi Kusuma sebagai ketua RT 02 RW 04, Pak Ahmad sebagai ketua RW 04.

Pelaksanaan Transecwalk ini dilakukan pada Kamis, 4 januari 2024. Proses dilakukannya kegiatan tersebut dengan menjajaki wilayah-wilayah seperti dusun 1, 2 dan 3 yang ada di desa Cijagang, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai wilayah-wilayah perbatasan, serta melihat Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dan Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di desa Cijagang, Kecamatan Cikalong kulon, Kabupaten Cianjur. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diikuti oleh 16 orang praktikan.

Community Involment dilaksanakan pada Sabtu, 6 Januari 2024, dilakukannya kegiatan tersebut untuk ikut berpartisipasi dan bekerja sama dengan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang ada di desa. Sebagai contoh seperti pendidikan dan kerja bakti seperti foto diatas yang dimana disebabkan karena tertutupnya saluran irigasi karena bencana longsor, aktivitas ini dilakukan bertepatan di dusun 3 tepatnya di kampung jamisata desa Cijagang, Kecamatan Cikalong kulon, Kabupaten Cianjur. Dalam proses tersebut penulis mendapatkan informasi terkait permasalahan-permasalahan yang ada di desa, termasuk permasalahan Napza, yang ternyata cukup tinggi dan disalahgunakan oleh masyarakat. Karena itu penulis mengambil fokus permasalahan tersebut sebagai suatu fokus utama dalam merencanakan tahapan selanjutnya.

2. Assesment Sosial

Pada tahap pelaksanaan Assesment Sosial penulis menggunakan teknik pekerjaan sosial masyarakat makro yaitu Methodology Particypatory Assesment (MPA) ini dilaksanakan pada Rabu, 10 Januari 2024, bertepatan di aula balai desa Cijangang, Kecamatan Cikalong kulon, Kabupaten Cianjur. Dalam tahap kegiatan ini didapati bahwa Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di desa Cijangang seperti, TPA/sampah, air besih, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), Premanisme, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Serta didapati pula Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) seperti, Karang Taruna, Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) dan Badan Usaha milik Desa (BUMDes) di desa Cijangang, Kecamatan Cikalong kulon, Kabupaten Cianjur. Dalam tehnik Methodology Particypatory Assesment (MPA) ini penulis tidak mengambil permasalahan yang ada karena penulis sudah menemukan fokus utama yaitu penyalahgunaan napza, permasalahan tersebut adalah salah satu yang cukup tinggi dan berpotensi merusak generasi-generasi remaja selanjutnya. Fokus utama sasaran kegiatan ini yaitu komunitas sekolah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman akan bahaya nya penyalahgunaan napza dan sebagai bentuk kepedulian penulis untuk mengedukasi remaja-remaja pada komunitas sekolah yang belum memahami bagaimana bahaya nya dari penyalahgunaan napza.

3. Pengorganisasian Sosial

Pada tahap ini dilaksanakan pada Senin, 22 Januari 2024, praktikan melakukan wawancara dengan beberapa informan seperti Bhabinkamtpmas serta pihak sekolah sebagai bentuk mencari data/informasi terkait permasalahan Penyalahgunaan Napza melalui Komunitas Sekolah serta bekerja sama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) untuk mencapai kesepakatan dalam rangka menyiapkan perencanaan suatu program di desa yang ditujukan kepada remaja-remaja. Dalam tahapan pelaksanaan tersebut dilakukan bertempat di kantor balai desa dan MTS Al-Barokah desa Cijangang.

4. Perencanaan Sosial

Pada tahap perencanaan sosial ini dilakukan pada Rabu, 24 Januari 2024 bertepatan di MTS Al-Barokah, pada diskusi ini praktikan menggunakan Focus Group Discussion (FGD) bersama Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) dari hasil pertemuan tersebut, terdapat kesepakatan dalam perencanaan program intervensi yang disetujui oleh penulis dan tim Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) seperti Bhabinkamtipmas (Bpk.Sumarna) dan pihak sekolah (Ibu Neni) terkait program yaitu Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza

melalui Komunitas Sekolah. Yang akan dilaksanakan pada Sabtu 27, Januari 2024, bertempat di MTS Al-Barokah yang berada di dusun 3 yaitu kampung Jamisata desa Cijagang. Tindakan ini untuk memberikan dukungan psikososial bagi masyarakat yang terkena dampak perlindungan narkoba, penulis dan civitas akademika serta aparat desa bermitra untuk menciptakan program kemasyarakatan ini yaitu sosialisasi (Trustisari et al., 2021).

5. Intervensi Sosial

Dalam tahap intervensi sosial ini dilakukan pada Sabtu, 27 Januari 2024, Jam 10.00 WIB. Penulis mengadakan pelaksanaan intervensi yang sudah disepakati dan disetujui sebelumnya oleh praktikan dan tim Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) yaitu Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza melalui Komunitas Sekolah, dengan sasaran siswa/siswi SMP dan SMA, pada sosialisasi tersebut juga turut mengundang narasumber seperti Pak Sumarna selaku Bhabinkamtipmas dan Pak Burhan selaku Bhabinsa desa tersebut. Mereka menjadi narasumber dengan membawakan materi tentang penyuluhan narkoba dalam sosialisasi tersebut. Dalam kegiatan intervensi ini dihadiri oleh 38 dari 60 siswa yang sudah didaftarkan untuk hadir dalam kegiatan.

6. Evaluasi

Pada tahap evaluasi hasil intervensi yang sudah dilakukan sebelumnya, sebagaimana praktikan ini mengukur sejauh mana pelaksanaan yang sudah dilakukan bersama Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) berjalan dengan baik sesuai perencanaan hingga pelaksanaan intervensi. Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah para siswa/siswi sangat berantusias dalam kegiatan sosialisasi. Faktor terhambatnya sosialisasi tersebut karena cuaca yang sedang kurang mendukung. Penulis menggunakan hasil pre-test dan post-test untuk menilai berhasil atau tidaknya intervensi yang sudah dilakukan.

pelaksanaan intervensi Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza ini memakai skala likert yang terbilang (Kurang memahami, cukup memahami dan sangat memahami). Dengan jumlah partisipasi yang hadir 38 dari 60 siswa dikarenakan cuaca yang kurang mendukung, serta berdasarkan dari hasil kegiatan pre-test menunjukkan bahwa masih banyak siswa/siswi yang kurang memahami dibuktikan dengan jumlah 311. Setelah diadakanya Sosialisasi tersebut menunjukkan hasil post-test membuktikan bahwa siswa/siswi sudah memiliki tingkat pengetahuan meningkat dibuktikan dengan jumlah 607. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa/siswi mengenai pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza telah meningkat secara signifikan sehingga kegiatan ini dianggap berhasil.

7. Terminasi

Pada tahap kegiatan Loka karya dan terminasi yang dilaksanakan pada Rabu, 31 Januari 2024 ini dan dihadiri oleh pemangku kepentingan desa dengan memaparkan hasil yang sudah dicapai mulai dari tahapan awal yaitu inisiasi sosial hingga akhir dilanjut dengan pengakhiran hubungan kerja dengan pihak balai desa selama pelaksanaan praktikum 3 dilakukan, yang bertepatan di aula desa Cijagang, Kecamatan Cikalong kulon, Kabupaten Cianjur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Penyalahgunaan Napza melalui Komunitas Sekolah pada 27 Januari 2024, telah berhasil dilaksanakan serta mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa/siswi terhadap materi pencegahan penyalahgunaan napza dan dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa/siswi tentang bahaya nya penyalahgunaan napza. Langkah-langkah seperti ini penting untuk dijadikan contoh dalam upaya pencegahan penyalahgunaan napza di desa Cijagang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Dosen pembimbing praktikum Universitas Binawan yang telah mensupport dan membimbing penulis, kepada Tenaga Kerja Masyarakat (TKM), pemangku kepentingan desa serta warga desa Cijagang, yang telah membantu sehingga kegiatan praktikum 3 pekerja sosial makro berbasis masyarakat ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). Persepsi siswa sekolah menengah atas terhadap sosialisasi penyalahgunaan narkoba di kota medan. *Jurnal Interaksi: Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194–205. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1204>
- Afiatin, T. (2018). Bagaimana Menghindarkan Diri Dari Penyalahgunaan Napza. *Buletin Psikologi*, 6(2), 27–39.
- Chotijah, F., & Pratiwi, R. M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Narkoba Di Garut. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 160–176.
- Fuadah, S. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Cilegon Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja Usia Sekolah*. 3–4.

- Lestari, A. D. A., Pramono, A., & Firmansyah, M. (2020). Pengaruh Psikoedukasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Komponen Sikap Pada Siswa SMP. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*, 8, 1–7.
- Pichini, S., Pacifici, R., Marinelli, E., & Busardò, F. P. (2017). European drug users at risk from illicit fentanyl mix. *Frontiers in Pharmacology*, 8(October), 1–2. <https://doi.org/10.3389/fphar.2017.00785>
- Putri, R. M., S., N., & Daharnis, D. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(2), 121–135. <https://doi.org/10.29210/12000>
- Salsabila Fatimatuzzahra. (2023). *METODE THERAPEUTIC COMMUNITY TERHADAP PENCEGAHAN TERJADINYA RELAPSE PADA KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI YAYASAN PENUAI INDONESIA* (Vol. 4, Issue 1).
- Sholihah, Q. (2015). Efektivitas Program P4Gn Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 153. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3376>
- Trustisari, H., Kartika, D., & Muhammad, M. (2021). Kolaborasi Civitas Akademika dan Kementerian Sosial RI dalam Penerapan Dukungan Psikososial pada Masyarakat Terdampak Banjir di Wilayah Cawang *Jurnal Tiarsie*, 18(5), 139–143